IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP DAN SMA ISLAM TERPADU BAITUSSALAM

(KAJIAN TEORI KI HAJAR DEWANTARA)

Oleh: Shira Bella

(19204010067)

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shira Bella

NIM : 19204010067

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL TGL. 20 68071AHF756836221 6000 ENAM RIBU RUPIAH

METERAI TEMPEL TGL. 20 200E8AHF756836222 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Shira Bella, S.Pd
NIM. 19204010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Shira Bella
NIM	: 19204010067
Jenjang	: Magister
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL TGL. 20 EEF4CAHF756836226 6000 ENAM RIBU RUPIAH

METERAI TEMPEL TGL. 20 67123AHF756836227 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Shira Bella, S.Pd
NIM. 19204010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2211/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP DAN SMA ISLAM TERPADU BAITUSSALAM (KAJIAN TEORI KI HAJAR DEWANTARA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHIRA BELLA, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010067
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 611f585a244db

Penguji I

Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6124942e65d52

Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6125c5a98d773

Yogyakarta, 13 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6125e6867eff1

1/1 25/08/2021

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP DAN SMA ISLAM TERPADU BAITUSSALAM (KAJIAN TEORI KI HAJAR DEWANTARA)

Nama	: Shira Bella
NIM	: 19204010067
Program Studi	: PAI
Konsentrasi	: PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing	: Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.	( )
Sekretaris/Penguji I	: Dr. Istiningsih, M. Pd.	( )
Penguji II	: Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag.	( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu	: 13 Agustus 2021
Hasil	: A- (93)
IPK	: 3,77
Predikat	: Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP DAN SMA ISLAM TERPADU BAITUSSALAM

(KAJIAN TEORI KI HAJAR DEWANTARA)

Yang ditulis oleh:

Nama : Shira Bella

NIM : 19204010067

Jenjang : Magister

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalam'alaikum. wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Agustus 2021

Pembimbing,

Dr. KH. Muhammad Wasith Achadi, S.Ag, M.A

NIP. 19771126 200212 1 002

MOTTO

IF YOU WANT TO BE, WHAT YOU WANT TO BE, BE WHAT YOU WANT TO BE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SHIRA BELLA. *Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam (Kajian Teori Ki Hajar Dewantara).* **Tesis**. **Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh era globalisasi yang telah menciptakan perubahan pola hubungan antara guru dan peserta didik. Hal ini dilihat dari pembelajaran PAI di sekolah secara umum masih berfokus pada transfer ilmu, guna memenuhi tuntutan kurikulum dan usaha meningkatkan nilai saat ujian. Guru hanya berorientasi pada hasil, tidak pada kebermaknaan dalam kehidupan bermasyarakat bahkan global. Pembelajaran seperti ini dirasa hanya menuntut peserta didik pada tingkat mengingat yang lebih dominan, tanpa mengevaluasi dalam memecahkan suatu permasalahan. Karena ditemukan peserta didik SMPIT Baitussalam yang belum berani menjadi imam sholat. Sedangkan di SMAIT Baitussalam ditemukan peserta didik yang belum berani memandikan jenazah, padahal seluruh materi sudah dipelajari di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran PAI, peran guru PAI dan komparasi efek dalam penerapan model konstruktivistik di SMPIT dan SMAIT Baitussalam Menurut Teori Ki Hajar Dewantara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data dengan trianggulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi model konstruktivistik SMPIT Baitussalam masuk dalam kategori baik, sedangkan SMAIT Baitussalam cukup, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.. Dalam pemilihan model konstruktivistik yaitu, SMPIT Baitussalam menggunakan CTL, sedangkan SMAIT Baitussalam menggunakan *Discovery dan project base learning*. (2) Peran guru PAI sebagai organisator, pemonitor, fasilitator dan evaluator, SMPIT Baitussalam sudah melaksanakannya dengan baik namun mengalami kendala seperti kurangnya sarana prasarana, maka bisa dikatakan peran guru sebagai fasilitator belum terlaksanakan dengan baik. Sedangkan SMAIT Baitussalam juga mengalami kendala seperti kurangnya sarana prasarana dan waktu, maka bisa dikatakan peran guru sebagai organisator dan fasilitator belum terlaksanakan dengan baik. (3) Komparasi efek langsung dilihat dari hasil nilai mata pelajaran PAI, yaitu SMPIT 91,33, dan SMAIT 88,67. Efek tidak langsung dilihat dari segi negatif dan positif dari penerapannya. Efek juga dapat dilihat dari tujuan pendidikan, pengajaran, peserta didik dan penilaian.

***Kata kunci** : implementasi model konstruktivistik, peran guru PAI, Ki Hajar Dewantara*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

SHIRA BELLA. *Implementation of the Constructivistic Learning Model in Islamic Education Subjects at Baitussalam Integrated Islamic Junior High School and Senior High School (Ki Hajar Dewantara's Theory Study).* **Thesis. Yogyakarta: Masters in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

This research is motivated by the era of globalization that has created a change in the pattern of relationships between teachers and learners. This is seen from PAI learning in schools in general still focuses on the transfer of knowledge, to meet the demands of the curriculum and efforts to improve grades during exams. Teachers are only results-oriented, not on meaningfulness in even global society. Learning like this is felt only requires learners at a more dominant level of remembering, without evaluating in solving a problem. Because it was found smpit baitussalam learners who have not dared to become imams of prayer. While at SMAIT Baitussalam found students who have not dared to bathe the body, even though all the material has been studied in class. This research aims to find out the implementation of constructivistic learning models in PAI subjects, the role of PAI teachers and the comparison of effects in the application of constructivistic models in SMPIT and SMAIT Baitussalam according to Ki Hajar Dewantara Theory.

This research uses a qualitative approach to phenomenological types. The data sources used are primary and secondary data. Data collection with observations, interviews and documentation. The study subjects were determined by samples taken using purposive sampling techniques. Data analysis by data reduction, presentation of data and withdrawal of conclusions. Validity of data by trianggulation of data.

The results showed: (1) Implementation of the constructivistic model of SMPIT Baitussalam falls into the category of good, while SMAIT Baitussalam is sufficient, starting from the stages of planning, implementation and evaluation. In the selection of constructivistic models, SMPIT Baitussalam uses CTL, while SMAIT Baitussalam uses Discovery and project base learning. (2) The role of PAI teachers as organizers, monitorers, facilitators and evaluators, SMPIT Baitussalam has done well but experienced obstacles such as lack of infrastructure facilities, then it can be said that the role of teachers as facilitators has not been implemented properly. While SMAIT Baitussalam also experienced obstacles such as lack of infrastructure and time facilities, it can be said that the role of teachers as organizers and facilitators has not been implemented properly. (3) Comparison of effects directly seen from the results of PAI subject values, namely SMPIT 91.33, and SMAIT 88.67. Indirect effects are seen in terms of negative and positive from its application. Effects can also be seen from the objectives of education, teaching, learners and assessment.

***Keywords**: implementation of constructivistic model, pai teacher role, Ki Hajar Dewantara*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمدلله ربِّ العالمين حمدا شاكرين حمدا ناعمين حمدا يوافي مزيده، أشهد أن لا إله إلا ألله وأشد أنَّ محمدا رسول الله، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيِّدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أمَّا بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya dan mencukupkan kebutuhannya sehingga kami masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang seperti saat ini, yaitu *dienul islam.*

Tesis ini merupakan penelitian lapangan yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam. Penulis menyadari atas kekurangan yang dimilikinya, maka penulisan tesis ini tak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat menempuh jenjang magister.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Kepala Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
4. Dr. H. Suyadi, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan akademik berupa motivasi dan arahan selama peneliti menulis tesis hingga akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak Dr. KH. Muhammad Wasith Achadi, S.Ag, M.A selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, teliti dalam membimbing, mengarahkan penulis dari awal hingga selesainya tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Al-Ustadz Abdul Hakim., selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan yang telah memberikan izin penelitian di pondoknya
8. Al-Ustadz Qomaruddin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SMAIT Baitussalam Prambanan yang telah memberikan izin penelitian.
9. Al-Ustadzah Ririn Setyoningsih, S.Sos selaku kepala sekolah SMPIT Baitussalam yang telah memberikan izin penelitian
10. Segenap guru PAI serta karyawan SMPIT dan SMAIT Baitussalam yang telah membantu proses penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya Budi Santosa dan Siti Riyanti yang selalu memberikan dukungannya berupa doa, usaha maupun materi. Serta sanak saudara yang juga ikut memberikan dukungan dan doa terbaiknya.
12. Suami tercinta Abdurrahman Wahid Alimi yang selalu sabar, setia menemani saat bimbingan tesis ini dan memberikan dukungan penuh berupa doa, usaha dan tenaga.
13. Seluruh pihak yang telah mendukung, memotivasi dan memberikan doa, kami ucapkan banyak terima kasih.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan diatas, izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya atas kebaikan, doa dan semoga Allah SWT yang akan membalasnya dengan balasan yang lebih banyak dan terbaik.

Yogyakarta, 6 Agustus 2021
Penulis

Shira Bella, S.Pd

NIM. 19204010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 8
F. Kerangka Teori 11
G. Kerangka Berfikir 18
H. Metode Penelitian 20
I. Sistematika Pembahasan 29
BAB II KAJIAN TEORITIK 30
A. Peran Guru PAI 30
1.Pengertian Guru 30
2.Tugas dan Peran Guru Dalam Pembelajaran 32
B. Model Pembelajaran Konstruktivistik **40**
1.Pengertian Model Pembelajaran Konstruktivistik 40
2.Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivistik 45
3.Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konstruktivistik 47

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4.Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran Konstruktivistik Ki Hajar Dewantara Dalam Kurikulum 2013 49

C. Efek Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik..... 63

BAB III GAMBARAN UMUM SMPIT DAN SMAIT BAITUSSALAM PRAMBANAN 67

A. Sejarah dan Perkembangan 67

B. Letak Geografis 69

C. Visi dan Misi SMPIT dan dan SMAIT Baitussalam Prambanan..... 70

D. Struktur Organisasi..... 72

E. Keadaan Guru dan Keadaan Karyawan 73

F. Keadaan Siswa 74

G. Sarana dan Prasarana..... 75

H. Identitas Satuan Pendidikan 77

BAB IV PEMBAHASAN..... 78

A. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistiktik Pada Siswa SMP dan SMA Sekolah Islam Terpadu Baitussalam Menurut Teori Ki Hajar Dewantara 78

1.Analisis Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistiktik Pada Siswa SMP Sekolah Islam Terpadu Baitussalam Menurut Teori Ki Hajar Dewantara..... 78

2.Analisis Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistiktik Pada Siswa SMA Sekolah Islam Terpadu Baitussalam Menurut Teori Ki Hajar Dewantara..... 96

B. Analisis Peran Guru PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistiktik Pada Siswa SMP dan SMA Sekolah Islam Terpadu Baitussalam Menurut Teori Ki Hajar Dewantara 117

1.Analisis Peran Guru PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistiktik Pada Siswa SMP Sekolah Islam Terpadu Baitussalam Menurut Teori Ki Hajar Dewantara 117

2.Analisis Peran Guru PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistiktik Pada Siswa SMA Sekolah Islam Terpadu Baitussalam Menurut Teori Ki Hajar Dewantara 124

C. Komparasi Efek Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistiktik Pada Siswa SMP dan SMA Sekolah Islam Terpadu Baitussalam 129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP 138
A. Kesimpulan 138
B. Saran 140
C. Penutup 141
DAFTAR PUSTAKA 142
LAMPIRAN 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta'aqqidīn 'iddah

C. Ta' marbutah

1.Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'

2.Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	Ditulis	zakātul fiṭri

D. Vocal Pendek

ــــــــ ــــــــ ــــــــ	Kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية fathah + ya' mati يسعى kasrah + ya' mati كريم dammah + wawu mati	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah a yas'ā ī karīm u furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis ditulis	ai bainakum au qaulukum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a´antum u´idat la´in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur’an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā’
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh Indonesia yang menganut paham pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan yaitu, titik berat proses pembelajaran terletak pada murid, sedangkan guru/pengajar adalah fasilitator, mediator dan evaluator agar pemikiran muridnya dapat menemukan pengetahuannya, atau sering disebut juga dengan *student center learning*. Teori tersebut identik dengan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Hal ini terlihat setelah mengamati, memahami dan menela'ah secara mendalam tentang semboyan Ki Hajar Dewantara "*Tut Wuri Hanadayani*" (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan), *ing madya mangun karsa* (di tengah atau di antara murid, pendidik harus menciptakan prakarsa dan ide), dan *ing ngarsa sung tulada* (di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan baik). Semboyan ini masih tetap dipakai hingga kini dalam dunia pendidikan dan terutama di sekolah-sekolah Taman Siswa. Dalam hal ini pendapat Ki Hajar Dewantara sejalan dengan pernyataan Redja Mudyharjo yang menyatakan bahwa pendidikan itu berpusat pada peran guru dan peserta didik.[1]

Dalam praktisi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik sudah ada sejak lama, dalam Al-Qur'an tercatat bahwa proses itu secara jelas tertuang dalam

[1] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Studi Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013), 36.

surat Al-An’am ayat 76-79 yang menceritakan tentang proses pencarian nabi Ibrahim secara mandiri akan Tuhannya.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ ٱلَّيْلُ رَءَا كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلْءَافِلِينَ فَلَمَّا رَءَا ٱلْقَمَرَ

بَازِغًا قَالَ هَٰذَا رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِى رَبِّى لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلضَّآلِّينَ فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمْسَ

بَازِغَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّى هَٰذَآ أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّآ أَفَلَتْ قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ إِنِّى وَجَّهْتُ وَجْهِىَ لِلَّذِى

فَطَرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

Artinya:

“Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam". Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat". Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk berpartisipasi pada saat membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan adalah rangkaian upaya untuk memahami pembangunan nasional yang dapat diwujudkan dengan menciptakan upaya ketahanan nasional guna mencapai cita-cita bangsa. Dalam mendukung keberhasilan di dunia pendidikan, pemerintah telah memberikan perhatian terhadap semua komponen yang

berperan dalam dunia pendidikan. Salah satu komponennya adalah pendidik. Tidak hanya kuantitas akan tetapi dalam hal kualitas pendidik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlak mulia peserta didiknya di masa mendatang.

Memasuki era globalisasi, telah menciptakan berbagai resiko dan ketidakpastian di luar batas antisipasi manusia. Proses globalisasi ini, akan terus meluas dan tidak ada wilayah yang dapat menghindar dari perubahan zaman yang bersifat global, dengan berbagai kebaikan, masalah, tantangan dan resiko.[2] Perubahan tersebut berefek pada cara pandang terhadap pendidikan, model pembelajaran, strategi pembelajaran, peran orang tua, guru dan siswa, serta perubahan pola hubungan antara mereka. Kejadian ini kemudian mendorong pada sebuah keharusan untuk melakukan dinamisasi dan inovasi pendidikan.[3]

Beberapa hasil penelitian menunjukkan guru memiliki peran aktif dan positif dalam proses pembelajaran di era globalisasi ini. Maka, saat ini bukan lagi guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang membosankan, yaitu guru yang hanya memberikan pembelajaran secara konvensional (*Teacher Centerd*) dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan.[4] Penerapan sistem pendidikan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2]Diawali dengan berakhirnya era industri ditandai dengan robohnya tembok Berlin yang kemudian menjadi simbol dunia yang tidak memiliki batas, seiring berjalannya globalisasi muncul pula fenomena-fenomena lain, yaitu: komplektifitas, dinamika, akselerasi, keberlanjutan dari yang kuno ke modern, konduktivitas, rasionalisasi, global dan kekuatan pemikiran. Mastutu, *Menata Ulang Pemikiran Pendidikan Nasional Abad 21* (Yogjakarta: Safira Insania Press, 2003), 9.

[3]Abdurrahman Wahid, *Dinamisasi dan Modernisasi Pesantren, bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: Dharma Bhakti, t.t), 52

[4]Tiga alternatif pendekatan pembelajaran ditinjau dari sudut pandang psikologi: 1. Pendekatan perilaku, 2. Pendekatan kognitif, 3. Pendekatan terapan. Secara konseptual ketiganya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya pada pembelajaran pendidikan agama islam. Pendekatan perilaku lebih unggul dalam pengembangan keterampilan motorik dan pembentukan kemampuan dasar melalui proses pembiasaan. Hamzah B Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 56.

pendekatan model behavioristik ini kurang relevan dengan kondisi di era globalisasi, yaitu siswa lebih membutuhkan pemahaman ilmu yang mendalam, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun dalam hal ini pelajar SMP dan SMA masuk dalam kategori remaja dan beranggapan mereka bukanlah kanak-kanak, namun belum bisa dikatakan dewasa. Karena masa remaja adalah suatu tahap kehidupan masyarakat yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Meski demikian Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kementrian Pendidikan dan Budaya menyebutkan bahwa 4 kompetensi yang harus dimiliki peserta didik di abad ke 21 adalah mampu berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi dan berinovasi dalam kreativitas. Untuk sekolah menengah pertama diharapkan peserta didik mampu memahami dan melaksanakan materi yang sudah dipelajari, sedangkan tingkat sekolah menengah atas harus mampu melaksanakan dan mengevaluasi apa saya yang dikerjakannya, mulai dari baik buruknya, bermanfaat atau tidak dan lain sebagainya. Maka, dalam mencetak generasi yang sesuai dengan 4 kompetensi tersebut diperlukan strategi dan metode yang baik.

Dari hasil observasi pada peserta didik SMPIT Baitussalam yang belum berani menjadi imam saat sholat dhuhur berjama'ah meski di materi PAI sudah diajarkan tata caranya, dan peserta didik SMAIT Baitussalam yang belum berani mempraktekkan langsung proses pemandian jenazah yang juga sudah ada materi PAI yang mempelajari tentang pengurusan jenazah. Hal ini disebabkan pembelajaran PAI di sekolah secara umum masih berfokus pada transfer ilmu (*knowledge transmission*), guna memenuhi tuntutan kurikulum dan usaha meningkatkan nilai peserta didik saat ujian. Maka yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditemui adalah mereka berorientasi pada hasil, tidak pada kebermaknaan dan kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat bahkan global. Pembelajaran seperti ini dirasa belum mencukupi, sebab hanya menuntut peserta didik pada tingkat mengingat yang lebih dominan atau senantiasa memaparkan fakta, tanpa melangkah kepada konsep, prosedur, bahkan mengevaluasi dalam memecahkan suatu permasalahan. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang baik diharapkan peserta didik mampu membangun pengetahuan yang sedang dipelajari melalui kegiatan *active learning.* Dalam model pembelajaran kosntruktivistik guru mendorong dan mengarahkan peserta didik agar dapat memiliki makna baru terhadap pengalaman yang sedang dipelajari.

Komentar tajam sering dialamatkan kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah karena dianggap kurang efektif dalam membentuk kepribadian dan sikap keberagaman siswa.[5] Ketidakefektifan pembelajaran, selain dipengaruhi pada tatanan metodologi terdapat pula tujuan, tema, sumber belajar dan sistem evaluasi pembelajarannya. Tujuan dan temanya masih terkesan hanya mampu menyentuh ranah *knowledge* (aspek fiqh atau *fiqh oriented*) dengan sedikit mengabaikan dimensi afektif yang sebenarnya menjadi pusat pada pembelajaran agama di sekolah.

Terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI di sekolah, aspek yang paling sering diperhatikan sebagai faktor yang paling dominan dalam membentuk prilaku belajar siswa adalah pola pengajaran yang melibatkan

[5] Abdurrahmansyah, "Kontribusi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Ta'dib, Vol. XIX, No. 01, Edisi Juni 2014*, 115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemampuan atau peran guru dalam membangun tradisi dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, tesis ini bertujuan mendiskusikan implementasi model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran PAI dengan menjadikan *active learning* dalam kerangka konstruktivistik menurut tokoh konstruktivistik, yaitu Ki Hajar Dewantara sebagai perspektif yang dipandang mampu mengubah orientasi pembelajaran agama di sekolah sehingga menjadi lebih bermakna.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam Menurut Teori Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam?
3. Bagaimana Komparasi Efek Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam Menurut Teori Ki Hajar Dewantara
2. Mengetahui Peran Guru PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Mengetahui Komparasi Efek Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah agar mampu memberikan gambaran dan khazanah mengenai peran guru dalam penerapan model pembelajaran konstruktivistik, serta mengetahui implementasi model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam sehingga diharapkan untuk ke depannya peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik lagi.
2. Secara praktis
   a. Bagi warga sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi penerapan model pembelajaran yang baik bagi guru maupun peserta didik.
   b. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana peran guru dalam penerapan model pembelajaran yang baik pada mata pelajaran PAI.
   c. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan wawasan dalam penyusunan karya ilmiah mengenai peran guru dalam penerapan model pembelajaran konstruktivistik sehingga diharapkan untuk ke depannya peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Kajian umumnya menjelaskan tentang teori, temuan dan bahkan penelitian yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian terdahulu guna mencari kesamaan, kelebihan dan kekurangan dari hasil penelitian yang sudah dikaji. Berikut adalah penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti:

Pertama : Nor Munfarida tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkembangkan Konsep Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah) Pada Peserta Didik Di MAN Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.[6] Hasil penelitian tersebut adalah (1) Guru mengambil peran sangat positif dalam mewujudkan konsep Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah). Peran guru sebagai inisiator, pengelola kelas, motivator, fasilitator, dan evaluator. (2) Implementasi konsep Ceria pada peserta didik di MAN Suruh dalam wujud kebijakan madrasah yang mendukung dalam pembentukan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran siswa. Beragam kegiatan akademik dan non akademik yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik. Tumbuhnya karakter utama yang dibutuhkan untuk menciptakan pergaulan yang harmonis dan persaudaraan (ukhuwah) antar peserta didik. Namun dalam penelitian ini tidak membahas tentang penerapan model pembelajaran konstruktivistik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Nor Munfarida, *Peran* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkembangkan Konsep Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah) Pada Peserta Didik Di MAN Suruh Kabupaten SemarangTahun Pelajaran 2016/2017. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2017.

Kedua: Kristi Wardani tentang Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara[7] Hasil penelitian tersebut adalah Peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin kompleks, tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan menerapkan "Sistem Among", "Tutwuri Handayani" dan "Tringa".

Ketiga : Siti Aisah tentang Penerapan *Active Learning* Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu.[8] Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran Alqur'an Hadis telah dilaksanakan guru di MTs. Negeri 2 Labuhanbatu. Pertama, guru telah melakukan persiapan sebelum melakukan aktivitas mengajar dalam bentuk penyusunan silabus dan RPP yang sebelumnya telah divalidasi (diperiksa) oleh kepada madrasah. Kedua, penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran telah dilakukan, namun dari keempat langkah strategi pembelajaran konstruktivisme itu belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Ketiga, keterlibatan siswa dalam pembelajaran cenderung aktif dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Keempat, kendala atau hambatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Kristi Wardani, *Peran* Guru *Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*. PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2010

[8] Siti Aisah, Penerapan *Active Learning* Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatra Utara (Medan), 2019.

yang ditemui guru berkaitan dengan keadaan dan kelengkapan sumber belajar dan media. Kelima, efektivitas dan hasil belajar siswa meningkat yang dapat dilihat dari hasil nilai ketuntasan belajar mereka.

Keempat: Nur Hibatul Ula tentang Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Dalam Melatih Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 dan 6 Surabaya.[9] Hasil implementasi model pembelajaran konstruktivis di SMPN 3 masuk kategori sangat baik dan di SMPN 6 masuk kategori baik, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan karakternya. Hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas, dengan model konstruktivis siswa memiliki kesempatan lebih mandiri dalam membangun pengetahuannya, mereka dapat bertanya, saling bertukar ide, mencari sumber rujukan, berdiskusi dan mempertahankan jawaban dari pemikirannya. Hubungan model pembelajaran konstruktivis dengan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 3 dan 6 Surabaya menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

Kelima: Fatimah Saguni tentang Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran.[10] Hasil dari penelitian tersebut adalah Konstruktivistik merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diingat. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Nur Hibatul Ula, *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Dalam Melatih Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 dan 6 Surabaya*. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel, 2019.

[10] Fatimah Saguni, *Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran.* Jurnal Pedagogigia Vol. 8, No. 2, September 2019.

. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan atau membentuk pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan tidak statis, tetapi berevolusi dan berubah secara konstan selama pelajar mengonstruksikan pengalaman-pengalaman baru yang memaksa mereka untuk mendasarkan diri dan memodifikasi pengetahuan sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Bagian ini berisi kerangka konseptual dan teori-teori yang relevan. Kerangka ini digunakan peneliti untuk menjelaskan teori-teori yang disusun secara sistematis agar menjadi acuan dan landasan untuk menjawab persoalan-persoalan dalam penelitian ini. Adapun kerangka konsepual akan digambarkan di bawah ini untuk selanjutnya diuraikan menjadi pembahasan pada bagian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Peran Guru

   Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di setiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru di tentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup. Jika diamati secara lebih mendalam, proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling

berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah guru,isi materi, dan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan di ajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah di rencanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan dan efektif. Untuk dapat mencapai hasil sesuai yang di tetapkan. Sedangkan tugas memberi balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar. Di sinilah peran guru diituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya ini harus selalu dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa.[11]

Menurut Suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif,

[11] Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), 52

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang antaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.[12] Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar - mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar - mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar - mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Jadi meskipun saat ini pembelajaran secara *online* ataupun *offline* selama masa pandemi ini guru tetap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah.Peran guru pendidikan agama Islam merupakan tugas seorang guru yang dilaksanakan dalam mengajarkan pelajaran agama Islam dan membimbing peserta didiknya kearah membentuk peserta didik yang mengalami perubahan diri melalui pembelajaran yang disampaikan maupun aktivitas harian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 25

2. Model Pembelajaran Konstruktivistik Menurut Ki Hajar Dewantara

Beliau lahir dengan nama asli Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, Ki Hadjar Dewantara terlahir dalam keluarga kraton Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889 dan wafat pada tanggal 26 April 1959. Sebagai golongan ningrat, Ki Hadjar Dewantara memperoleh hak untuk menempuh pendidikan yang layak dari kolonial Belanda.

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya".[13] Ki Hadjar Dewantara telah mengungkapkan betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk membangun sebuah bangsa. Didalam pendidikan ada proses belajar yang menentukan hasil dari tujuan pendidikan, maka dari itu Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa belajar harus sesuai dengan cipta, rasa, dan karsa.[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Membaca tulisan beliau tentang pendidikan, sangat cocok dengan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan. Yang mana pendekatan tersebut menekankan bahwa titik berat proses belajar mengajar terletak pada peserta didik. Sedangkan pengajar atau guru berperan sebagai fasilitator atau instruktur yang membantu peserta didik mengkonstruksi konseptualisasi dan solusi dari masalah yang dihadapi. Jadi menurut beliau pembelajaran yang

[13] Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan, Cet: 3,* (Yogyakarta: MLPTS, 2004), 75
[14] Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan, Cet: 3,* ....., 15

optimal adalah pembelajaran yang berpusat pada murid (*student center learning*). Sejak periode 1930-an dan 1940-an konstruktivistik sudah besar pengaruhnya di Amerika dan Eropa, maka secara langsung maupun tidak langsung dasar-dasar pendekatan konstruktivistik pernah dipelajari oleh Ki Hajar Dewantara. Dasar pertama yang beliau pelajar dari pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan adalah teori konvergensi yang menyatakan bahwa "pengetahuan manusia merupakan hasil interaksi dari faktor bawaan dan faktor pengasuhan. Menurutnya, baik faktor bawaan maupun pendidikan berperan dalam pembentukan watak seseorang, teori beliau sering dikenal dengan teori "sistem among".[15]

3. Efek positif dan negatif model pembelajaran konstruktivistik

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Tidak bisa menentukan model pembelajaran yang paling baik dan tepat jika digunakan delman semua materi pembelajaran dalam matapelajaran PAI khususnya. Efek sendiri merupakan perubahan tingkah laku pada proses kegiatan belajar mengajar atau sering disebut juga hasil belajar. Hasil belajar dibagi menjadi 2 efek, yaitu efek langsung (efek instruksional) dan efek tidak langsung (efek pengiring). Efek langsung merupakan efek yang muncul melalui kegitan pembelajaran yang telah terencana dan terprogram sebelumnya, dan hasilnya dapat diukur dengan angka rapor dan ijazah. Sedangkan efek pengiring adalah efek yang ditimbulkan akibat adanya

[15] Y. Suyitno, Tokoh-tokoh Pendidikan Dunia (Dari Dunia Timur, Timur Tengah Dan Barat), (sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), 67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengaruh dari pengalaman dari lingkungan belajar, terlihat ke arah positif ataupun negatif.

Sama halnya dengan model pembelajaran konstruktivistik yang memiliki efek positif maupun negatifnya bagi pembelajaran. Adapun efek positifnya adalah:

a. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara aktif dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, berbagi ide dan gagasan bersama teman serta mendorong peserta didik untuk dapat menjelaskan tentang ide dan gagasan yang dimilikinya.
b. Dapat memberikan pengalaman yang berhubungan dengan ide dan gagasan yang telah dimiliki bahkan mampu merancang kegiatan yang sesuai dengan ide dan gagasan peserta didik dengan begitu maka, dapat memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan bahkan mampu merancang fenomena , sehingga peserta didik terdorong dapat membedakan dan memadukan ide dan gagasan tentang fenomena yang menantang bagi peserta didik.
c. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis tentang pengalaman yang dimilikinya dan motivasi peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka serta memberikan kesempatan mereka untuk mengidentifikasi perubahan gagasan setelah menyadari kemajuan yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Dapat meningkatkan kreativitas peserta didik untuk mencoba langsung ide dan gagasan baru yang mereka inginkan agar peserta didik memiliki kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah diketahui maupun yang baru, yang akhirnya akan memotivasi peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai strategi dalam belajar memecahkan masalah
e. Dapat meningkatkan lingkungan belajar yang mandiri, kondusif dan mendukung peserta didik untuk mengungkapkan ide, gagasan, saling menyimak, saling menghargai, dan menghindari kesan hanya ada satu cara dalam menjawab sebuah soal ataupun masalah.
f. Dapat meningkatkan hasil belajar, karena pada prinsipnya konstrktivistik peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri

Sedangkan efek negatifnya adalah:

a. Tidak jarang konstruksi peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka tidak cocok dengan pembangunan ilmuwan yang menyebabkan kesalahpahaman
b. Dalam menanamkan pengetahuan peserta didik secara mandiri, membutuhkan waktu yang lama
c. Setiap peserta didik memerlukan penanganan yang berbeda dalam proses penanaman pengetahuan secara mandiri
d. Situasi dan kondisi setiap sekolah berbeda, karena tidak semua infrastruktur sekolah dapat membantu keaktifan dan kreativitas peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha dasar dan berencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengimani, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan. Materi PAI di kembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak.

Akidah merupakan penjabaran dari konsep Iman, syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan konsep Ihsan. Dari ketiga konsep dasar tersebut berkembang berbagai kajian ke-Islaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tapi juga afektif dan psikomotoriknya.[16]

G. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah suatu proses pemahaman, penerapan pengetahuan dan kreativitas peserta didik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari bahkan masa depannya. Dalam proses pembelajaran juga berpengaruh dalam pembentukan sikap, cara berpikir dan kreativitas dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa, bertanggung jawab bagi diri sendiri serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, proses tersebut termasuk menjadi salah satu tanggung jawab guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta : Depag, 2004), 2-3.

Pembelajaran yang dirancang oleh guru harus mampu membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Hal ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran PAI. Selama ini peserta didik cenderung tidak terlalu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan pelajaran PAI dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan teori, hafalan semata sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pembelajaran PAI keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, peran guru, motivasi belajar dan fasilitas belajar. Faktor terpenting di sini adalah guru, karena guru merupakan salah satu peran utama dalam pembelajaran, sedangkan motivasi dan fasilitas belajar yang ikut andil tidak akan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal tanpa peran seorang guru. Perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan model pembelajaran dalam mengajarkan materi PAI, pembentukan kompetensi serta perbaikan kualitas pribadi siswa dalam pembelajaran adalah tugas dan tanggung jawab seorang guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pemilihan model pembelajaran, model pembelajaran konstruktivistik mungkin bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan berbagai masalah kegiatan belajar dan mengajar. Karena dalam model pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman peserta didik akan tetapi juga menekankan pada penerapan pengetahuan, menyampaikan ide dan gagasan bahkan mampu mencoba langsung ataupun menerapkan pengetahuan materi, pengalaman, ide dan

gagasan yang mereka miliki. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

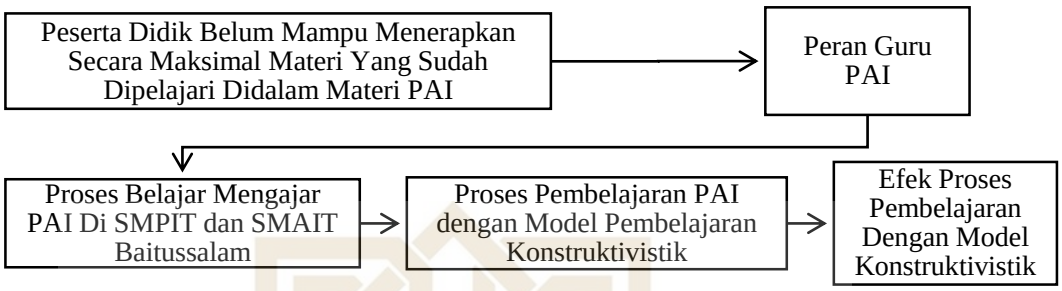

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pemahaman tentang esensi dari pengalaman hidup, diajukan pertanyaan lebih banyak.[17] Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman apa saja yang dialami seseorang dalam kehidupan, termasuk interaksi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya murni berdasarkan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri nilai fenomena sebagaimana fenomena itu sendiri.[18] Pendekatan ini peneliti gunakan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam Prambanan dalam mencari informasi penelitian, agar apa yang menjadi fenomena real di lapangan dapat terbaca sebagaimana mestinya. Tidak

[17]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 108.

[18] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, CV Solusi Distribusi, 2015), 13.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ada informasi yang kabur/tidak jelas. Sehingga benar-benar dapat ditemukan jalan keluar/solusi dari masalah yang ditemukan pada subyek penelitian.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu komponen penting dalam penelitian. Jika ada kesalahan dalam penggunaan atau memahami data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diinginkan dan diharapkan.[19] Adapun sumber data yang terkait sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam, kepala sekolah SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam dan peserta didik SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang secara tidak langsung diperoleh untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder berupa data yang dikumpulkan, dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan arsip kegiatan yang berkaitan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Prees, 2001), 129

proses pembelajaran selama observasi dan disajikan oleh pihak lain biasanya berupa publikasi atau jurnal.[20]

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah atau prosedur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi suatu kegiatan mengamati objek yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan aktivitas lainnya dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.[21] Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan melalui wawancara dan observasi untuk dapat mengetahui bagaimana peran guru dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan konstruktivistik di SMPIT dan SMAIT Baitussalam. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal penting yang terjadi di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003 Cet. V), 57

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (*Bandung: CV Alfabeta, 2015), Hal. 145

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang akurat. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu:[22] Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Dalam proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam secara langsung oleh peneliti, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), Hal. 194-199

beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang ada dan dipandang sesuai dan relevan sesuai kondisi yang ada.[23] Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari profil SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam dan informasi lain yang menunjang.

4. Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Pemanfaatan informan di dalam penelitian kualitatif ialah agar dalam waktu yang singkat banyak informasi yang terjaring dengan cara berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Pengambilan sampel sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yang sekiranya *representative* dengan program yang akan diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu subjek penelitian seperti; pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam Prambanan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*, Jakarta: Bina Aksara, 2010, hal 274.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan data dan mengelompokkan data, analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data. Data yang perlu dikelompokkan bisa berupa komentar peneliti, catatan lapangan, gambar/foto, dokumen beberapa laporan, biografi, artikel, dan lain-lain. Menurut miles dan Huberman , analisis data tersebut yaitu:[24]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Dalam hal ini dapat disebut juga dengan pengelolaan data, yaitu *editing*, merangkum dan memilih hal-hal dan data-data pokok. Tujuan utama reduksi data dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka, yang harus diperhatikan dalam reduksi data adalah segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Menurut Sugiyono (2014:249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sesuai dengan pandangan Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 246-252.

3. *Conslusion Drawing dan Verifying* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

   Dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru. Temuan yang dimaksud adalah berupa deskripsi dari suatu objek ayan sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Selain itu dapat pula berupa hubungan interaktif, hipotesis dan teori. Setelah semua data terkumpul maka diakhir penelitian ini diharapkan peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan tentang pelaksanaan model pembelajaran konstruktivistik, peran guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPIT dan SMAIT Baitussalam dengan pendekatan konstruktivistik, komparasi efek model pembelajaran konstruktivistik di SMPIT dan SMAIT Baitussalam Prambanan. Analisis penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang memahamkan kepada setiap pembaca sebagai acuan langkah dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Validitas Data

   a. Validitas

      Untuk menjamin validitas data akan dilakukan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data itu.[25] Untuk itu perlu dilakukan kajian terkait dengan penelitian sejenis untuk membandingkan hasil penelitian.

b. Triangulasi Data

Triangulasi data pada penelitian dengan tiga sumber data, yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Dari hasil penelitian menggunakan triangulasi tersebut ditemukan bahwa perbandingan dari hasil wawancara terhadap narasumber secara langsung, observasi dalam proses pembelajaran dan juga membandingkan data real dari hasil dokumen dari para narasumber ditemukan fenomena yang benar-benar terjadi di sekolah dalam proses pembelajaran PAI dengan model pembelajaran konstruktivistik.

7. Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian, maka peneliti membuat desain penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data Awal

Pengumpulan data awal ini dilakukan dengan menentukan fokus penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Kemudian melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui realita permasalahan yang terjadi sesuai dengan paradigma masing-masing responden. Observasi awal juga dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dan lebih banyak informasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] J. Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal 330.

b. Tahap Penyusunan Proposal

Pada tahap penyusunan proposal ini dilakukan dengan mengumpulkan data awal yang sudah diperoleh baik dari wawancara maupun observasi. Dari proposal ini telah diperoleh fokus penelitian yang lebih jelas serta dilakukan tindak lanjut untuk memperoleh data maupun informasi yang lebih tuntas melalui wawancara yang lebih terstruktur, observasi yang lebih terukur maupun sumber-sumber informasi lainnya.

c. Tahap Perizinan

Tahap perizinan ini dilakukan untuk memastikan lokasi tempat penelitian akan dilaksanakan. Perizinan ini sebagai salah satu etika dalam penelitian.

d. Tahap Pengumpulan Data dan Analisis Data

Tahap ini dilakukan dengan menentukan instrumen penelitian, selain dari peneliti itu sendiri juga dapat melalui wawancara yang lebih terstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencatat informasi yang diperoleh menggunakan buku catatan, kamera atau alat rekam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan terus menerus sampai akhir penelitian.

e. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan setelah semua data dikumpulkan, dianalisis dan diperoleh kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam tesis ini terdiri dari sistematika pembahasan diantaranya adalah:

BAB I berisi Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menguraikan beberapa hal yang inti dalam kajian ini yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teoritik, yaitu mencakup pengertian, teori-teori pokok, teori-teori pendukung yang sejalan dengan terori pokok serta pemaknaan peneliti terhadap teori-teori yang telah dikutip yakni dengan membuat penjelasan atau kesimpulan dari bagaimana peran guru dan model pembelajaran konstruktivistik dalam implementasinya pada siswa SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam.

BAB III berisi tentang deskripsi SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam yang berisi gambaran umum SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam serta visi misi SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan, yaitu peran guru PAI dalam penerapan model pembelajaran konstruktivistik, serta implementasi penerapan model pembelajaran konstruktivistik pada peserta didik SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam.

BAB V berisi penutup, yaitu kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam Prambanan" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam implementasi model pembelajaran konstruktivistik di kedua jenjang sekolah ini yaitu SMPIT dan SMAIT Baitussalam Prambanan sudah diterapkan sejak kedua jenjang ini menerapkan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Dalam implementasi model pembelajaran ini kedua jenjang menerapkan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat perbedaan pemilihan model konstruktivistik yang sering digunakan oleh kedua jenjang sekolah ini yaitu, guru PAI SMPIT Baitussalam lebih sering menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran PAI, sedangkan guru PAI SMAIT Baitussalam lebih sering menggunakan model *Discovery dan project base learning* dalam pembelajarannya. Lalu untuk tingkat penerapan model konstruktivistik pada pembelajaran PAI SMPIT Baitussalam masuk dalam kategori baik, sedangkan SMAIT Baitussalam masuk dalam predikat cukup dalam penerapan model tersebut, dilihat dari hasil rata-rata observasi pembelajaran PAI di kelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Peran guru PAI dalam penerapan model pembelajaran konstruktivistik menurut Ki Hajar Dewantara dibagi menjadi 4 yaitu sebagai organisator, pemonitor, fasilitator dan evaluator. Dari keempat peran tersebut SMPIT Baitussalam sudah melaksanakannya dengan baik namun mengalami kendala seperti kurangnya sarana prasarana, maka bisa dikatakan peran guru sebagai fasilitator belum terlaksanakan dengan baik. Sedangkan SMAIT Baitussalam juga sudah memberikan kebebasan untuk bergerak sesuai dengan tujuannya, namun mengalami kendala seperti kurangnya sarana prasarana dan waktu, maka bisa dikatakan peran guru sebagai organisator dan fasilitator belum terlaksanakan dengan baik.
3. Adapun komparasi efek penerapan model pembelajaran konstruktivistiktik pada siswa SMP dan SMA Sekolah Islam Terpadu Baitussalam terdapat efek langsung dan efek tidak langsung, efek langsung dapat dilihat dari hasil yang akan dicapai berkenaan dengan *cognitive* dan juga *psycomotor domain* berupa hasil nilai mata pelajaran PAI, didapatkan hasil rata-rata nilai PAI SMPIT Baitussalam adalah 91,33, sedangkan SMAIT Baitussalam memiliki rata-rata nilai 88,67. Untuk efek tidak langsung dapat dilihat dari *afectif domain* berupa efek negatif dan efek positif dari penerapannya. Selain itu peneliti juga membedakan efek penerapan model kosntruktivistik yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, keadaan peserta didik, serta evaluasi pembelajaran pada kedua jenjang sekolah. Dalam tujuan pendidikan sama-sama ingin membentuk pribadi muslim yang memiliki wawasan global. Untuk kurikulumnya sama-sama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum keponakan dan kurikulum JSIT, namun untuk kualitas penerapannya SMPIT lebih unggul karena akreditasinya A sedangkan SMAIT Baitussalam akreditasinya masih B. Lalu untuk pengajaran PAI, kedua jenjang tersebut sudah menerapkan model pembelajaran konstruktivistik, namun terdapat sedikit perbedaan pada model konstruktivistik yang digunakan, SMPIT sering menggunakan model CTL sedangkan SMAIT Baitussalam menggunakan *Discovery dan project base learning.* Untuk segi peserta didiknya kedua jenjang tersebut sama-sama antusias dalam mengikuti model pembelajaran konstruktivistik yang digunakan oleh guru, karena tidak membosankan. Sedangkan untuk penilaiannya sama-sama menggunakan penilaian autentik, namun SMPIT lebih sering menggunakan penugasan yang bersifat analisis dengan teknik diskusi dan tes lisan, sedangkan SMAIT lebih sering menggunakan penilaian kognitif melalui penugasan menjawab soal latihan.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk kedua jenjang sekolah yaitu SMPIT dan SMAIT Baitussalam adalah :

1. Guru PAI hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan bahkan evaluasinya.
2. Pemilihan model yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas, dan juga sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, karena dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memilih model pembelajaran yang tepat maka akan membantu peserta didik untuk belajar dan membangun pengetahuannya.

3. Memilih model konstruktivistik adalah salah satu upaya guru untuk mengembangkan pengetahuan yang peserta didik miliki, sehingga guru PAI juga dituntut untuk kreatif dalam merencanakan pembelajaran. Namun model ini kurang cocok bila diterapkan pada materi yang bersifat doktrin seperti materi aqidah dan akhlak.
4. Kerja sama dengan para ahli seperti diadakannya penyuluhan, *workshop*, seminar, dll yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran agar pendidikan dan pengajaran di lembaga dapat terus meningkat dan lebih kreatif.

C. Penutup

Syukur *alhamdulillah* kami ucapkan kepada Allah SWT, karena atas izin dan kuasa-Nya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis. Demikian pembahasan yang dapat kami tuliskan, semoga dengan karya tulis ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan islam terutama peran guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivistik pada siswa di sekolah.

Namun, penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan pendidikan Indonesia yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdorrakhman Gintings, 2010, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, cet. IV (Bandung: Humaniora)

Abdurrahman Wahid, *Dinamisasi dan Modernisasi Pesantren, bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: Dharma Bhakti, t.t)

Amalia Sapriati, dkk, 2014, Pembelajaran IPA di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka)

Bartolomeus Samho, 2013, *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, (Yogyakarta: Kanisius)

Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Prees)

Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2004, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta : Depag)

E Mulyasa, 2013, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Eko Sugiarto, 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, CV Solusi Distribusi)

H.E. Mulyasa, 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya, Cetakan 1V)

Haidar Musyafa, 2015, *Sang Guru: Novel Biografi Ki Hajar Dewantara. Kehidupan, Pemikiran, dan Perjuangan Pendiri Taman Siswa (1889-1959)*, (Jakarta: Imania)

Hamzah B Uno, 2008, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

J. Lexy Moloeng, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Jumanta Hamdayama, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor; Ghalia Indonesia)

Kemendikbud, 2014, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Ki Hajar Dewantara, 1964, *Asas-asas dan Dasar-dasar Taman Siswa*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa)

Ki Hajar Dewantara, 1952, *Asas-asas dan Dasar-dasar Taman Siswa, dalam Buku Peringatan Taman Siwa 30 Tahun*, (Yogyakarta: MLPTS)

Ki Hajar Dewantara, 2004, *Bagian Pertama: Pendidikan, Cet: 3,* (Yogyakarta: MLPTS)

M. Hosnan, 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. (Bogor: Ghalia Indonesia)

Martinis Yamin, 2008, *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme,* (Jakarta:GP Press)

Mastutu, 2003, *Menata Ulang Pemikiran Pendidikan Nasional Abad 21* (Yogjakarta: Safira Insania Press)

Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia Cet. V)

Moh. Tauchid, 1963, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara*, (Yoyakarta: MLPTS)

Moh.Sholeh, 2014, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta; Kaukaba)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mujtahid, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI Press)

Mulyasa, E, 2009, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Paul Suparno, 1997, *Filsafat Kontruktivisme Dalam Pembelajaran,* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius)

Redja Mudyahardjo, 2013, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Studi Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sholeh Hidayat, 2017, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Sudarto, Ki Tyasno, 2008, *Pendidikan Modern dan Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa)

Sudiman, 1986, *Interaksi Motivasi Belajar* Mengajar, (Jakarta: Rajawali)

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (*Bandung: CV Alfabeta)

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta: Bina Aksara)

Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat)

Suparto Rahardjo, 2009, *Biografi Singkat Ki. Hajar Dewantara*, 1889-1959. (Yogyakarta: Garasi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suyono dan Hariyanto, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Trianto, 2009, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya)

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2006), cet. 1, 2.

Uyoh Sadulloh, dkk, 2014, *Pedagogik (Ilmu Mendidik),* (Bandung: Alfabeta)

Y. Suyitno, 2009, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Dunia,* (Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia)

Yatim Riyanto, 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru atau Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efekif dan Berkualitas*, cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Jurnal

Abdurrahmansyah, 2014, *Kontribusi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Sekolah, Ta'dib, Vol. XIX, No. 01*.

Dian Nuramdiani, 2011, *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme dengan Menggunakan Virtual Laboratory pada Materi Teori Kinetik Gas untuk Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS dan Pemahaman Konsep Siswa,* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia)

Eka Yuniarti, 2017, *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013*, STAIN Curup, Bengkulu, Jurnal Penelitian, Vol 11, No 2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fatimah Saguni, 2019, *Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran.* Jurnal Pedagogigia Vol. 8, No. 2.

Kaimuddin, 2014, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1.

Zalyana, 2016 , *Perbandingan Konsep Belajar, Strategi Pembelajaran dan Peran Guru (perspektif Behaviorisme dan Konstruktivisme)*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, No. 1, April

Penelitian

Kristi Wardani, 2010, *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*. (PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)

Nor Munfarida, 2017, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkembangkan Konsep Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah) Pada Peserta Didik Di MAN Suruh Kabupaten SemarangTahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga.

Nur Hibatul Ula, 2019, Penerapan *Model Pembelajaran Konstruktivis Dalam Melatih Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 dan 6 Surabaya*. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pudyo Susanto, 2002, *Keterampilan Dasar Mengajar IPA Berbasis Konstruktivisme* (Malang: Universitas Negeri Malang Press)

Siti Aisah, 2019, Penerapan *Active Learning* Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatra Utara (Medan).

Y. Suyitno, 2009, *Tokoh-tokoh Pendidikan Dunia (Dari Dunia Timur, Timur Tengah Dan Barat)*, (sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA